

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia dewasa ini, sebab pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia. Utamanya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam menempuh kehidupan dan menghadapi zaman yang semakin maju yang penuh tantangan ini pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan yang diharapkan.

Untuk mencapai cita-cita tersebut perlu pendidikan yang berkualitas atau bermutu, dengan meningkatnya mutu pendidikan suatu masyarakat maka akan meningkat pula peradaban dan kesejahteraan masyarakat. Lebih umum dapat dikatakan maju mundurnya suatu bangsa dapat tergantung pada pendidikan suatu bangsa, artinya jika pendidikan suatu bangsa dapat menghasilkan suatu bangsa yang berkualitas, lahir maupun batin, tentu bangsa tersebut akan maju, damai dan tenteram, sebaliknya jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi bahkan kemunduran maka bangsa tersebut akan terbelakang disemua bidang, sehingga pendidikan merupakan faktor utama penentu yang penting dalam perkembangan hidup suatu bangsa.<sup>1</sup>

Saat ini pendidikan mendapat perhatian yang serius, hal ini dapat dilihat pada UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

---

<sup>1</sup>Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Biograf, 2000), h.34.

Bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Jika diamati animo masyarakat untuk mendapatkan pendidikan semakin tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyak munculnya lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan yang didirikan oleh kelompok masyarakat atau oleh pemerintah. Tak terkecuali dari Departemen Agama yang telah mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN), Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN).

Munculnya madrasah memang sangat relevan dan dinantikan oleh masyarakat mengingat madrasah merupakan lembaga pendidikan dan merupakan bagian integral dari Lembaga Pendidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional dengan jenjang mulai dari Pendidikan Dasar (MI dan MTs) hingga Pendidikan Menengah (MA). Proses penyelenggaraan pendidikan di madrasah pada dasarnya sama dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang lain.<sup>3</sup>

Madrasah merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari Sistem Pendidikan Nasional diharapkan mampu mewujudkan lulusan yang berkualitas baik dalam keimanan dan ketaqwaanya serta mempunyai kompetensi yang tinggi sehingga disamping bisa melanjutkan kejenjang

---

<sup>2</sup>UURI No. 20 Tahun 2003 tentang, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), h. 6.

<sup>3</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Raya Grafindo Persada, 2002). h.11

berikutnya juga mampu terjun kemasyarakat dan menjadi anggota masyarakat yang kreatif dan dinamis.

Dalam konteks pendidikan, masyarakat cenderung mengatakan suatu lembaga atau madrasah dikatakan bermutu apabila memiliki pelayanan, gurunya baik, lulusan yang baik sesuai dengan harapan pelanggan, gedungnya baik dan sebagainya. Sehingga mereka memberikan sebuah simbol atau tanda tertentu kepada lembaga atau madrasah tertentu misalnya sekolah unggulan, sekolah teladan, sekolah percontohan atau model dan sebagainya sesuai dengan mutu yang dimilikinya.<sup>4</sup>

Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh suatu perubahan terencana. Menurut sagala peningkatan mutu pendidikan diperoleh melalui dua strategi, yaitu: 1) Peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis, untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh untuk mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh tuntutan zaman; 2) Peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup esensial, yang dicakupi oleh pendidikan yang berlandaskan luas, nyata, dan bermakna.<sup>5</sup>

Untuk menciptakan mutu pendidikan sebagaimana yang diharapkan banyak pihak, bukan hanya menjadi tanggung jawab madrasah/sekolah, tetapi merupakan tanggung jawab dari semua pihak, baik orang tua, sekolah, masyarakat maupun pihak pemerintah. Berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, Mulyasa berpendapat bahwa Kepala Sekolah merupakan salah

---

<sup>4</sup> Nur Efendi. *Membangun Sekolah Efektif dan Unggulan, Strategi alternatif memajukan pendidikan*, (IAIN Tulungagung Press, 2014), h.16.

<sup>5</sup> *Ibid...*, h. 327.

satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam melaksanakan dan meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>6</sup>

Sedangkan potensi Kepala Sekolah jika ditinjau dari tugas dan tanggung jawabnya lebih ditekankan pada potensi atau kompetensi manajerialnya, sebagai manajer sekaligus pemimpin pendidikan Kepala Sekolah harus membina kerja sama yang harmonis dengan stafnya, membantu guru untuk memahami kurikulum, membina hubungan yang baik antar sekolah dan masyarakat, menyelenggarakan pendidikan dan membina secara terus menerus.

Kepala sekolah sebagai seorang manajer memiliki kebijakan dalam melakukan supervi dalam lembaganya. Supervisi dilakukan dalam rangka mempertahankan mutu serta meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga yang dipimpinnya. Seorang supervisor dapat berperan sebagai 1) Koordinator; 2) Konsultan; 3) Pemimpin kelompok dan 4) Evaluator.<sup>7</sup> Peran kepala sekolah sebagai supervisor, yang bertugas memimpin dan memberikan pelayanan kepada staf dan guru untuk mengontrol program yang sedang di laksanakan serta memberikan evaluasi pencapaian program.

Menurut Mujamil Qomar untuk meningkatkan mutu pendidikan selain melalui peningkatan fasilitas belajar juga dilakukan dengan meningkatkan manajemen.<sup>8</sup> Dengan begitu manajemen dijadikan sebagai resep dalam mengatasi masalah dan kemudian mengembangkan lembaga pendidikan.

---

<sup>6</sup>E. Mulyasa, *KBK, CONSEP Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005). h.24

<sup>7</sup>Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. 1, h. 38

<sup>8</sup>Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h.4.

Program peningkatan mutu Pendidikan di selolah/madrasah dilandasi oleh beberapa Undang-undang dari pemerintah diantaranya dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar isi dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan Pendidikan, Peningkatan Mutu, dan relevansi serta efisiensi pada manajemen pendidikan.<sup>9</sup> Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menjadikan lulusan sesuai dengan kebutuhan yang berbasis pada potensi sumber daya manusia dan alam. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia (peserta didik) seutuhnya melalui hati dan amal sholeh.

Hal tersebut seharusnya menjadi dasar bagi lembaga pendidikan demi untuk memenuhi Standar Pendidikan Nasional. Dalam PPRI No. 19 Tahun 2005 bab II pasal 4 menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat.<sup>10</sup> Dengan begitu lulusan madrasah akan semakin bermutu sehingga makin banyak pula peminat yang akan melanjutkan ke madrasah.

Kepala Madrasah harus memandang bagaimana kecenderungan masyarakat dalam mensekolahkan anaknya. Hal ini sangat erat kaitanya dengan masalah mutu lembaga pendidikan. Saat ini masyarakat benar-benar selektif dalam memilih sekolah untuk anaknya. Mereka akan melihat bagaiman kondisi lembaga pendidikan tersebut tidak hanya sebatas dari gedungnya yang bagus serta fasilitas yang memadai. Tetapi, mereka juga

---

<sup>9</sup>Lampiran Permendiknas No.22 Tahun 2006, h.1

<sup>10</sup>PPRI No. 19 Tahun 2009, (tpp, 2006), h.115.

akan mempertanyakan bagaimana mutu dari sekolah tersebut. Bagaimana kualitas output dari lembaga tersebut. Hal ini akan menjadi pertanyaan pokok bagi masyarakat yang akan mensekolahkan anaknya.

Opini masyarakat tersebut dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan tindakan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an pada potongan ayat surat Ar-Ra'd ayat 11 sebagai berikut:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: "...sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri." (Q.S. Ar- Ra'd: 11).<sup>11</sup>

Berdasarkan firman Allah tersebut, dapat dipahami bahwa sebuah lembaga pendidikan tidak akan mendapatkan mutu sebagaimana yang di harapkan, jika sama sekali tidak ada perubahan dari lembaga pendidikan tersebut untuk bergerak mengarah pada tujuan apa yang ingin dicapai. Oleh karena itu kepala madrasah harus bisa mengupayakan untuk memberdayakan staf dan guru dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikanya.

Munculnya madrasah-madrasah unggul di kota-kota besar menunjukkan bahwa Lembaga Pendidikan yang bernama madrasah sudah berbenah diri, membuka diri dan akomodatif terhadap aspirasi dan tuntutan masyarakat. Lebih jauh dari itu munculnya madrasah-madrasah unggul itu tidak lepas dari peran para praktisi pendidikan terutama Kepala Sekolah dalam mengakomodasikan model pendidikan dalam memenuhi aspirasi masyarakat.

---

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (PT. Karya Toha Putra: Semarang), h.475.

Belakangan ini, ada beberapa madrasah yang mengalami kemajuan pesat sekali dan berhasil mengalahkan sekolah-sekolah umum dilingkungan sekolah tersebut, bahkan mampu mengalahkan sekolah-sekolah umum yang lebih dahulu dikenal sebagai sekolah maju, misalnya Madrasah pembangunan UIN Jakarta, Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Malang, Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Serpong Tangerang. Selain contoh ini banyak juga contoh madrasah yang mulai berprestasi pada tingkat desa, kecamatan, atau kabupaten sehingga sekolah umum disekitarnya tidak kebagian siswa secara signifikan.<sup>12</sup>

Munculnya madrasah-madrasah unggulan di kota-kota menginspirasi para pengelola lembaga pendidikan di daerah-daerah untuk berpacu meningkatkan mutu pendidikan di lembaganya masing-masing tak terkecuali para pengelola pendidikan di Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek.

MTsN Tulungagung dan MTsN Model Trenggalek adalah bagian dari lembaga pendidikan yang mempunyai nilai unggul di wilayahnya masing-masing kabupaten. Terutama pada mutu pendidikannya. Hal ini dapat dilihat dari animo masyarakat yang tinggi untuk mensekolahkan anaknya di MTsN tersebut, terbukti hingga saat ini MTsN Tulungagung dan MTsN Model Di Trenggalek masih banyak diminati oleh peserta didik yang berasal dari daerah sekitar ataupun dari daerah luar masing-masing kabupaten.

Keberadaan MTsN Tulungagung tepatnya berada di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dalam perkembangan terakhir

---

<sup>12</sup>Mujamil, *Manajemen*, h. 4.

ini menunjukkan kemajuan dalam pendidikan. Banyak upaya dilakukan oleh lembaga ini untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Salah satunya pada program kelas unggulan. Dengan dibukanya kelas unggulan di MTsN Tulungagung ini banyak calon siswa yang berminat untuk masuk didalamnya. Karena di dalamnya terdapat fasilitas pembelajaran yang cukup memadai untuk digunakan, sehingga tidak semua calon siswa baru yang berminat di kelas unggulan bisa tertampung. Oleh karena hal tersebut kelas unggulan dari tahun ketahun menjadi pilihan calon siswa baru baik dari lulusan SD maupun dari MI yang khususnya berada disekitaran MTsN Tulungagung. Sehingga dengan diterimanya siswa di dalam kelas unggulan akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi siswa atau pun orang tua siswa. Meskipun MTsN Tulungagung berada diantara lembaga-lembaga pendidikan tingkat menengah lainnya di Kabupaten Tulungagung, namun mampu bersaing dengan lembaga tingkat SLTP diwilayah Kabupaten Tulungagug.

Begitu juga keberadaan MTsN Model Di Trenggalek yang terletak di desa Karangsono Kecamatan Trenggalek ini semakin diminati oleh calon siswa baru dan wali siswa. Siswa MTsN Model Di Trenggalek tidak saja berasal dari Kecamatan Trenggalek, tetapi juga berasal dari Kecamatan-kecamatan se Kabupaten Trenggalek. Ketertarikan orang tua dan calon siswa dari SD/MI untuk masuk di MTsN Model Trenggalek di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: 1) MTsN Model Trenggalek merupakan satu-satunya MTsN yang ada di Kabupaten yang bertitel Model dan menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua atau calon siswa. Mutu pendidikan dari MTsN Model sudah di akui oleh banyak pihak khususnya masyarakat wilayah Kabupaten

Trenggalek; 2) MTsN Model Di Trenggalek memiliki sarana dan prasarana yang memadai; 3) MTsN Model Di Trenggalek memiliki program kelas unggulan; 4) letaknya strategis mudah dijangkau dari berbagai Kecamatan.

Berdasarkan perbedaan lokasi di antara kabupaten yang berbeda tersebut menjadikan sebuah keunikan, karena keduanya memiliki kelas unggulan. Maka bagaimanakah kepala madrasah dan pengelola kelas unggulan dalam mengelola kelas unggulan untuk meningkatkan mutu di masing-masing lembaga. Berpijak dari hal-hal tersebut, penulis berusaha untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang kedua MTsN tersebut dengan meneliti tentang “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Kelas Unggulan (Studi Multi Situs di MTsN Tulungagung dan MTsN Model Trenggalek)”.

## **B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah penulis uraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah manajemen kepala madrasah dan mutu pendidikan pada kelas unggulan.

Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan kelas unggulan di MTsN Tulungagung dan MTsN Model Trenggalek?
2. Bagaimana pengorganisasian dalam meningkatkan mutu pendidikan pada kelas unggulan di MTsN Tulungagung dan MTsN Model Trenggalek?
3. Bagaimana pelaksanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada kelas unggulan di MTsN Tulungagung dan MTsN Model Trenggalek?

4. Bagaimana evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan pada kelas unggulan di MTsN Tulungagung dan MTsN Model Trenggalek?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada kelas unggulan di MTsN Tulungagung dan MTsN Model Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian dalam meningkatkan mutu pendidikan pada kelas unggulan di MTsN Tulungagung dan MTsN Model Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada kelas unggulan di MTsN Tulungagung dan MTsN Model Trenggalek.
4. Untuk mendeskripsikan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan pada kelas unggulan di MTsN Tulungagung dan MTsN Model Trenggalek.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan MTsN Tulungagung dan MTsN Model Trenggalek sebagai masukan sekaligus bahan evaluasi dalam program peningkatan mutu pendidikan kelas unggulan di masa datang.
- b. Bagi peneliti dapat menambah khasanah keilmuan dalam mengembangkan mutu pendidikan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Kelas Unggulan.

## E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi pemahaman yang salah dalam memahami judul dan isi tesis “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Kelas Unggulan (Studi Multi Situs di MTsN Tulungagung dan MTsN Model Trenggalek)” maka perlu kiranya dipertegas makna istilah dalam judul tersebut.

### 1. Konseptual

Kata manajemen bermakna sebagai sebuah proses yang berisi *planing, organizing, actuating* dan *controlling*. Dengan demikian, manajemen merupakan tata cara bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pengertian lain, manajemen merupakan proses penggunaan sumber daya secara edukatif untuk mencapai sasaran.<sup>13</sup> Sehingga manajemen kepala madrasah adalah upaya kepala madrasah

---

<sup>13</sup>Sulistiyorini, *Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2005), h. 5.

untuk merencanakan, mengorganisasikan serta mengevaluasi pada program yang telah disepakati bersama.

Perencanaan (*planning*) dapat didefinisikan sebagai “keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan di masa akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan”.<sup>14</sup>

Pengorganisasian (*organizing*) adalah tindakan mengusahakan hubungan kelakukuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.<sup>15</sup>

Pelaksanaan (*actuating*) adalah keseluruhan proses dalam memberikan dorongan untuk bekerja pada bawahan sehingga mereka mau bekerja secara tulus dalam rangka menapai tujuan organisasi sesuai dengan rencana.<sup>16</sup>

Evaluasi (*evaluating*) adalah suatu proses untuk menyusun bahan-bahan pertimbangan sebagai dasar menyusun perencanaan. Proses ini meliputi: menetapkan tujuan-tujuan, mengumpulkan bukti-bukti ada atau tidak adanya pertumbuhan ke arah tujuan, dan menyusun kesimpulan.<sup>17</sup>

Mutu pendidikan adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu pendidikan yang

---

<sup>14</sup>Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Alumni, 1983), h.108.

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 217.

<sup>16</sup>Mashuri, Ilham. *Mengelola perpustakaan sekolah problem dan solusinya*, (Yogyakarta: Naila pustaka, 2012). 47.

<sup>17</sup>Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000), cet. 11, hlm. 79.

dimaksudkan disini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.<sup>18</sup> Atau dengan kata lain, mutu adalah sebuah ukuran penilaian terhadap produk atau jasa yang diberikan berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah di standartkan.

Sedangkan kelas unggulan adalah kelas yang memiliki nilai lebih dalam hal kualitas dan mutu dibandingkan dengan kelas lainnya.<sup>19</sup> Kelas unggulan didesain untuk menghasilkan siswa dengan kualitas yang lebih baik. Dalam pengelolaan, proses pembelajaran dan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran, kelas ini memperoleh perhatian ekstra. Dengan demikian secara konseptual penelitian ini membahas tentang manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan kelas unggulan di MTsN Tulungagung dan MTsN Model Trenggalek.

## 2. Operasional

Penegasan secara operasional dari judul “Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Kelas Unggulan di MTsN Tulungagung dan MTsN Model Trenggalek” adalah istilah yang komprehensif, didalamnya mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang kesemuanya digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan kelas unggulan di MTsN Tulungagung dan MTsN Model Trenggalek.

---

<sup>18</sup>Nur Efendi. *Membangun Sekolah Efektif dan Unggulan...*, h.320.

<sup>19</sup>Thoifur, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail, 2008), h. 41.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman, maka penulis dalam pembahasan ini membagi bagian-bagian dalam sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I, meliputi pendahuluan yang berisi konteks penelitian, yang menjadi dasar alasan peneliti ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan tema penelitian. Kemudian peneliti memfokuskan penelitian sebagai dasar acuan sekaligus menentukan tujuan penelitian. Kemudian peneliti mendeskripsikan tentang kegunaan dan penegasan istilah serta sistematika pembahasan tesis ini.

Bab II, Kajian Pustaka meliputi kajian teori manajemen pendidikan, kajian dalam meningkatkan mutu pendidikan, kajian tentang sekolah unggulan dan kelas unggulan, penelitian terdahulu, serta paradigma penelitian.

Bab III, Metode Penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV, berisi tentang paparan data, temuan hasil penelitian, dan analisis data penelitian, serta proposisi penelitian.

Bab V, Pembahasan dari hasil penelitian yang meliputi perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan kelas unggulan, pengorganisasian, penerapan maupun evaluasinya di MTsN Tulungagung dan MTsN Model Trenggalek.

Bab VI, penutup yang meliputi kesimpulan, implikasi dan saran.